

**PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANTI KORUPSI
(ANALISIS BUKU MATA PELAJARAN AKHLAK DI SMK)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh :

PRISDIANA

NIM : 11470133

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

ABSTRAK

Prisdiana, *Pengembangan Pendidikan Anti Korupsi (Analisis Buku Mata Pelajaran Akhlak di SMK)*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016.

Penelitian ini berdasarkan dari fenomena korupsi yang menggurita. Adanya pelaku korupsi yang beragama Islam dan berpendidikan tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) mengetahui nilai-nilai pendidikan anti korupsi didalam buku pendidikan Islam; (2) menjelaskan urgensinya pendidikan anti korupsi di dalam pendidikan Islam; (3) menganalisa tinjauan filosofis pendidikan anti korupsi di dalam buku pendidikan Islam; serta (4) menganalisa tinjauan metodologis pendidikan anti korupsi didalam buku pendidikan Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library reseach*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *filosofis*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode *deskriptif-analitik*.

Hasil penelitian ini adalah; (1) buku mata pelajaran akhlak kelas X memuat nilai-nilai pendidikan anti korupsi diantaranya pengendalian diri, takut kepada Allah (jujur dan amanah), ikhlas, khianat, dan dhalim. (2) pada buku mata pelajaran akhlak kelas XI memuat nilai-nilai pendidikan anti korupsi diantaranya syukur, taat kepada Allah, takut kepada Allah, bekerja keras dan fastabiqul khairat, meneladani Rasulullah SAW dan dusta. (3) pada buku mata pelajaran akhlak kelas XII ini, materi yang memuat nilai-nilai pendidikan anti korupsi diantaranya adil, risywah (sogok dan suap), merampas hak orang lain, saling menasehati dan berbuat baik. Dari ketiga buku tersebut memuat nilai-nilai pendidikan anti korupsi sebagai berikut : Pengendalian diri, Takut kepada Allah (Jujur dan Amanah), Ikhlas, Khianat, Dhalim. Syukur, Taat kepada Allah, Takut Kepada Allah, Bekerja Keras dan Fastabiqul Khairat, Meneladani Rasulullah SAW dan Dusta. Adil, Risywah (Sogok dan Suap), Merampas hak orang lain, Saling Menasehati dan berbuat baik. Relevansi antara nilai-nilai tersebut dengan pendidikan anti korupsi menghasilkan bahwa : (1) pendidikan anti korupsi dengan pendidikan akhlak merupakan hal yang sama. (2) Serta pendidikan anti korupsi yang masih menumpang dalam berbagai macam materi yang berkaitan dengan korupsi. (4) Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang mengajarkan pendidikan anti korupsi. Kelebihan dan kekurangan buku ini, (1) banyaknya materi yang bisa diajarkan membuat buku sangat berbobot dan kaya konten. (2) Dengan bahasa yang mudah dipahami dan diperbanyak dengan dalil-dalil Al Qur'an dan hadist-hadist yang relevan. (3) Buku ini tidak secara langsung menjelaskan tentang pendidikan anti korupsi.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Pendidikan Anti Korupsi, Akhlak, *Buku Teks*.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Prisdiana

NIM : 11470133

Jurusan : Kependidikan Islam


Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 15 Juni 2016

Yang menyatakan,




Prisdiana
11470133



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi / Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Prisdiana
NIM : 11470133
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Judul Skripsi : Pengembangan Pendidikan Anti Korupsi (Analisis Buku Mata Pelajaran Akhlak di SMK)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera diujikan/munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 16 Juni 2016
Pembimbing Skripsi,

Muhammad Qowim, M.Ag.
NIP. 19790819 200604 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor : UIN.02/DT/PP.01.1/87/2016

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANTI KORUPSI (ANALISIS BUKU MATA PELAJARAN AKHLAK DI SMK)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : PRISDIANA
NIM : 11470133
Telah dimunaqasyahkan pada : 28 JUNI 2016
Nilai Munaqasyah : A/B

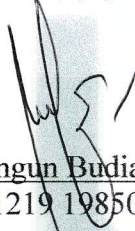
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH
Ketua Sidang



Muhammad Qowim, M.Ag.
NIP: 19790819 200604 1 002

Penguji I



Drs. H. Mangun Budianto, M.S.I.
NIP. 19551219 198503 1 001

Penguji II



Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag.
NIP. 19550823 198303 2 002

Yogyakarta, 16 Agustus 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

DEKAN



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۗ أَحَلَّتْ لَكُمْ بِهِمَةَ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ

مُحَلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ تَحْكُمُ مَا يُرِيدُ ﴿١﴾

Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.

(Q.S. Al Maidah : 1)¹

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwidan Terjemahnya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih* (Bandung: Sygma, 2012), hlm. 106.

PERSEMBAHAN

**SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK:
ALMAMATER TERCINTA
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ الْمُرْسَلِينَ
أَجْمَعِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ ,

Dengan menyebutkan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT. yang telah memberi taufik, hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. juga keluarganya serta semua orang yang meniti jalannya.

Selama penulisan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi penulis. Dalam mengatasinya penulis tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalanni studi program Sarjana Strata Satu Kependidikan Islam.
2. Bapak Dr. Subiyantoro, M.Ag dan Zainal Arifin M.Pd, selaku ketua dan sekertaris Prodi Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada penulis selama menjalani studi program Strata Satu Kependidikan Islam.
3. Bapak Muhammad Qowim, M.Ag., sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberi petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.

4. Ibu Dr. Na'imah M.Hum. selaku penasehat akademik yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberi nasehat serta masukan yang tidak ternilai harganya kepada penulis.
 5. Segenap Dosen dan Karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas didikan, perhatian, pelayanan, serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.
 6. Kepada orang tuaku tercinta, Bapak Chudjeri dan Ibu Kusnani Nur Haryanti yang dengan sabar telah membesarkan dan membimbing hingga dewasa seperti sekarang, serta dengan ikhlas mendo'akanku di setiap sujudnya.
 7. Kepada kakakku yang saya hormati Anita Priscylya yang selalu mencurahkan perhatian, doa, motivasi, dan kasih sayang dengan penuh ketulusan.
 8. Sahabat-sahabatku tersayang, yang selalu ada untuk menyemangati dan memberikan motivasi untuk terus bangkit dan berdiri.
 9. Teman-teman di Kependidikan Islam 2011 UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menuntut ilmu.
 10. Teman-teman LPM PARADIGMA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang telah memberi motivasi dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
 11. Teman-teman LIMAPUSAKA (Lingkar Mahasiswa Purbalingga Sunan Kalijaga) yang telah memberikan semangat, dukungan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
- Penulis berdo'a semoga semua bantuan, bimbingan, dukungan, tersebut diterima sebagai amal baik oleh Allah SWT, Amin.

Yogyakarta, 15 Juni 2016

Penulis,

Prisdiana,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	10
E. Kerangka Teoritis.....	13
F. Metodologi Penelitian	39
G. Sistematika Pembahasan	45
BAB II. GAMBARAN UMUM BUKU PENDIDIKAN AKHLAK	
A. Gambaran Buku Pendidikan Akhlak di SMK.....	47
B. Kepentingan Pendidikan Anti Korupsi	48
BAB III. ANALISIS BUKU PENDIDIKAN AKHLAK DALAM	
MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DI SMK	
A. Apa Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi.....	56
1. Materi Mata Pelajaran Akhlak di SMK	56
2. Nilai-Nilai Anti Korupsi yang Terkandung dalam Buku	
Pegangan Mapel Akhlak Kelas Sepuluh.....	60

3. Nilai-Nilai Anti Korupsi yang Terkandung dalam Buku Pegangan Mapel Akhlak Kelas Sebelas.....	76
4. Nilai-Nilai Anti Korupsi yang Terkandung dalam Buku Pegangan Mapel Akhlak Kelas Duabelas	92
B. Relevansi Nilai-Nilai yang Terkandung dengan Pendidikan Anti Korupsi.....	104
1. Relevansi Nilai-Nilai Anti Korupsi Yang Terdapat Dalam Buku Mata Pelajaran Akhlak Kelas Sepuluh.....	105
2. Relevansi Nilai-Nilai Anti Korupsi Yang Terdapat Dalam Buku Mata Pelajaran Akhlak Kelas Sebelas.....	110
3. Relevansi Nilai-Nilai Anti Korupsi Yang Terdapat Dalam Buku Mata Pelajaran Akhlak Kelas Duabelas.....	114
C. Kelebihan Buku Pendidikan Akhlak Sebagai Buku Pendidikan Anti Korupsi.....	118
D. Kekurangan Buku Pendidikan Akhlak Sebagai Buku Pendidikan Anti Korupsi.....	120
BAB IV. PENUTUP	135
A. Kesimpulan.....	135
B. Saran-Saran	136
C. Penutup.....	136
DAFTAR PUSTAKA	138
LAMPIRAN-LAMPIRAN	141

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Sampul buku.....	121
Gambar 2 : Standar kompetensi dalam KTSP.....	122
Gambar 3 : ISBN.....	123
Gambar 4 : Materi Pelajaran Dengan Dalil Al Qur'an	123
Gambar 5 : Kompetensi Dasar Dan Indikator Hasil Belajar	124
Gambar 6 : Contoh Materi Kelas X	125
Gambar 7 : Peta konsep.....	126
Gambar 8 : Kisah Teladan.....	127
Gambar 9 : Karikatur	128
Gambar 10 : Latihan tes formatif	129
Gambar 11 : Latihan tes sumatif	129
Gambar 12 : Sampul buku.....	131
Gambar 13 : Sampul belakang buku	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mendengar kata korupsi, kita akan langsung teringat dengan sebuah tindak kejahatan, bukan cuma sebuah tindak kejahatan biasa namun kejahatan yang dilakukan secara sistematis yang biasanya dilakukan bukan cuma perorangan namun juga berkelompok dan biasanya yang melakukan itu adalah orang yang memegang kekuasaan dan jabatan.³

Korupsi merupakan sebuah kejahatan moral yang bukan hanya akan menyengsarakan rakyat namun juga akan mencoreng harkat dan martabat bangsa Indonesia. Korupsi adalah kekuatan jahat yang mampu menghancurkan suatu bangsa. Hingga akhir 2014, Indonesia masih mengalami korupsi yang relatif tinggi.⁴

Dalam *Corruption Perception Index 2014*, Indonesia menempati posisi 117 dari 175 negara didunia dengan skor 34 dari skala 0-100 (0 berarti sangat korup dan 100 berarti sangat bersih). Data tersebut juga diungkapkan bahwa korupsi menempati urutan teratas dari 18 (delapan belas) faktor penghambat kemudahan berusaha di Indonesia.⁵ Sebuah angka yang tinggi untuk sebuah negara yang menginginkan lepas dari cengkraman korupsi.

³ Robert Klitgaard, *Membasmi Korupsi*, (Yayasan Obor Indonesia: Jakarta, 2005) Hal. xiv

⁴Ermansjah Djaja, *Memberantas Korupsi Bersama KPK* (Sinar Grafika: Jakarta, 2013), hal. 1.

⁵Transparancy Internasional Indonesia, *Survey Persepsi Korupsi 2015*, www.ti.or.id diakses tanggal 19 November 2015, Pukul 15.00 WIB.

Korupsi dimulai bukan pada zaman modern seperti sekarang ini saja. Tetapi korupsi juga sudah terjadi pada masa romawi kuno, cina kuno dan peradaban yang lainnya. Korupsi sudah terjadi sejak manusia bermasyarakat. Yaitu ketika manusia memasuki tahap organisasi kemasyarakatan yang rumit mulai muncul. Karena hal ini manusia sudah direpotkan dengan korupsi selama beberapa ribu tahun. Jenis dan intensitas korupsi juga berbeda-beda sesuai dengan waktu dan tempat yang jelas sudah berlainan. Begitupun dengan bagaimana mengatasi korupsi yang terjadi di masa-masa itu, tentunya juga mempunyai penanganan yang berbeda-beda.⁶

Negara ini sudah berusaha untuk menyembuhkan dirinya dari bahaya laten korupsi. Salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan mendirikan sebuah lembaga yang tertuang dalam undang-undang nomor 30 tahun 2002 tentang pembentukan komisi pemberantasan korupsi (KPK) yang mempunyai tugas sebagai lembaga yang bukan cuma mencegah tapi juga berusaha menghilangkan korupsi dari negeri ini.⁷

Cara yang lain adalah dengan memperberat hukuman bagi para pelaku tindak pidana korupsi yang tertuang dalam UU nomor 31 tahun 1999 tentang pemberantasan tindak pidana korupsi yang terdapat dalam bab dua. Sudah banyak upaya telah dilakukan untuk memberantas korupsi di bumi Indonesia ini. Namun hasilnya masih belum sempurna. Ketika KPK didirikan tahun 2002 sampai sekarang KPK telah menindak berbagai kasus korupsi. Para pelaku tindak pidana korupsi adalah orang-orang intelektual yang pernah

⁶ S.H. Alatas, *Korupsi, Sifat, Sebab dan Fungsi*, (Jakarta: LP3ES, 1987). hal. 1.

⁷ Ermansjah Djaja, *Memberantas Korupsi Bersama KPK*, (Sinar Grafika: Jakarta, 2013). hal. 254.

mengenyam pendidikan tinggi. Bisa kita sebut para pelaku korupsi tersebut adalah para orang-orang terdidik. Namun perilaku mereka tidak mencerminkan orang yang terdidik. Apa yang salah dengan bangsa ini. Yang salah sistem pendidikannya atau sitem pemerintahannya. Yang jelas bangsa ini masih dalam pusaran korupsi yang akan selalu menghantui bangsa Indonesia.⁸

Pemerintah sudah membuat lembaga anti korupsi yang kita sebut dengan komisi pemberantasan korupsi (KPK) seperti yang dijelaskan sebelumnya. Lembaga anti korupsi ini khusus menangani kasus-kasus korupsi yang terjadi dan menghukum para pelakunya. KPK bukan hanya menjadi lembaga yang tampil dibelakang setelah terjadinya sebuah tindak pidana korupsi. KPK juga mempunyai langkah-langkah untuk pencegahan korupsi dimasa yang akan datang.

Pemerintah sudah melakukan usaha untuk mencegah dan mengurangi tindak pidana korupsi. Salah satu metode yang bisa dilakukan untuk mencegah dan mengurangi tindak pidana korupsi di masa depan adalah dengan cara menanamkan nilai-nilai pendidikan anti korupsi di dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Pendidikan anti korupsi merupakan sebuah program pendidikan yang mengajarkan tentang korupsi dengan bertujuan untuk membangun dan membentuk kepedulian warga negara khususnya yang masih duduk di bangku sekolah untuk mengetahui bahayanya dan akibat dari tindakan korupsi.

⁸ Maria Montessori, *Pendidikan Antikorupsi Sebagai Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Jurnal Demokrasi, Jurusan Ilmu Sosial Politik, Universitas Negeri Padang, Vol. 11 No. 1 ([t.k.], 2012), hal. 293.

Yang menjadi target utama dalam pendidikan anti korupsi adalah mengenalkan fenomena korupsi yang menjadi masalah bersama, aspek yang dikenalkan mencakup kriteria, penyebab dan akibatnya, meningkatkan sikap tidak toleran terhadap tindakan korupsi dan menunjukkan berbagai kemungkinan usaha untuk melawan korupsi serta berkontribusi terhadap standar yang ditetapkan sebelumnya seperti mewujudkan nilai-nilai dan kapasitas untuk menentang korupsi di kalangan generasi muda.

Yang dimaksud generasi muda di sini adalah generasi yang masih bisa dididik untuk tidak melakukan korupsi, disamping itu siswa juga dibawa untuk menganalisis nilai-nilai standar yang berkontribusi terhadap terjadinya korupsi serta nilai-nilai yang menolak atau tidak setuju dengan tindakan korupsi. karena itu pendidikan antikorupsi pada dasarnya adalah sebuah penanaman dan penguatan nilai-nilai dasar yang diharapkan mampu membentuk sikap antikorupsi pada diri peserta didik.⁹

Jika korupsi merupakan suatu gejala kebudayaan dalam masyarakat Indonesia, maka adalah tanggung jawab moral dari pendidikan nasional untuk membenahi pendidikan nasionalnya. Untuk memberantas korupsi di Indonesia tidak cukup hanya dengan melakukan suatu tindakan represif, namun yang lebih mendasar lagi adalah melakukan tindakan preventif atau pencegahan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan melalui tindakan preventif ini adalah dengan menumbuhkan kepedulian untuk melawan berbagai tindakan korupsi, dan sekaligus juga mendidik generasi muda

⁹ Maria Montessori, *Pendidikan...*, hal. 294

dengan menanamkan nilai-nilai etika dan moral yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁰

Banyak hal yang dapat dilakukan, misalnya melalui kampanye publik, maupun melalui penanaman nilai-nilai moral dan etika yang dapat dimasukkan dalam kurikulum pada berbagai level terutama pada level pendidikan awal seperti SD, SMP dan SMA. Dengan upaya ini diharapkan mereka dapat tumbuh menjadi generasi yang “bersih” dan “anti korupsi” sekaligus menjadi contoh bagi generasi sesudahnya dan sebelumnya.

Selama ini upaya menumbuhkan generasi yang bersih dan anti korupsi ini telah dilakukan melalui kerjasama antara Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) selaku lembaga pemerintah, Depdiknas dan sekolah sebagai pelaksanaan pasal 13 UU. No. 30 Tahun 2002 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, yaitu bahwa KPK menyelenggarakan program pendidikan antikorupsi bekerja sama dengan Depdiknas pada setiap jenjang pendidikan melalui sosialisasi, komunikasi, dan pendidikan.¹¹

Sebagai upaya preventif dalam menanamkan sebuah pendidikan anti korupsi adalah dengan merujuk kembali buku-buku yang digunakan oleh sekolah dalam mengajarkan sebuah mata pelajaran. Di dalam buku tersebut apakah memuat nilai-nilai pendidikan anti korupsi yang akan sangat sangat berguna bagi program pencegahan yang sedang digalakkan oleh pemerintah

¹⁰ Eko Handoyo, *Subagyo, Martien Herna Susanti, Andi Suhardiyanto, Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Melalui Pendidikan Anti Korupsi Di Sma 6 Kota Semarang*, Jurnal Abdimas, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Negeri Semarang, Vol. 14 No.2 ([t.k.], 2010).

¹¹ Ermansjah Djaja, *Memberantas Korupsi Bersama KPK* (Sinar Grafika: Jakarta, 2013), hal. 245.

mengenai program pendidikan anti korupsi. Sebuah langkah sederhana dalam menanamkan pendidikan anti korupsi yang bisa menjadi dilakukan oleh banyak sekolah. Nilai-nilai pendidikan anti korupsi bisa berasal dari manapun sesuai dengan ajaran yang kita maknai sebagai sebuah nilai.¹²

Kehidupan saat ini pastinya banyak nilai-nilai kehidupan yang bisa kita ambil dengan banyak tafsir sehingga akan menyebabkan banyaknya ilmu yang akan di dapat. Salah satu ilmu yang bisa didapat dengan banyak nilai ini adalah pendidikan anti korupsi yang terinternalisasi dalam sebuah buku materi atau buku pegangan yang menjadi rujukan utama dalam sebuah mata pelajaran di sekolah.

Hal ini sesuai dengan keputusan direktur Jendral pendidikan Islam yang menjelaskan bahwa pendidikan anti korupsi harus diberikan sejak dini dan dimasukkan dalam proses pembelajaran mulai dari tingkat pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi. Hal ini sebagai upaya membentuk perilaku peserta didik yang anti korupsi.

Pendidikan anti korupsi ini tidak diberikan melalui suatu mata pelajaran tersendiri, melainkan dengan cara mengintegrasikan melalui beberapa mata pelajaran. Inti dari materi pendidikan antikorupsi ini adalah penanaman nilai-nilai luhur yang terdiri dari Sembilan nilai yang disebut dengan Sembilan Nilai Anti Korupsi. Sembilan tersebut adalah: tanggung

¹² Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 9.

jawab, disiplin, jujur, sederhana, mandiri, kerja keras, adil, berani, dan peduli.¹³

Sebagai contoh jika sebuah materi tentang larangan membuang sampah sembarangan bisa saja akan menjadi multi tafsir, bisa saja materi tersebut akan menjadi materi tentang menjaga hak-hak orang lain untuk mendapatkan kenyamanan dan kebersihan. Jika melihat aspek dari mengambil hak-hak orang lain maka akan terkena dengan korupsi.

Akan sangat penting tentang penyelamatan Bangsa Indonesia dari cengkraman korupsi. Jika berbicara dengan korupsi dan sebuah bangsa. Maka kita akan berbicara tentang masa depan bangsa tersebut. Jika sebuah Negara tersebut bersih dari korupsi maka tujuan kesejahteraan akan mudah untuk dicapai. Berbeda dengan sebuah bangsa yang terjerat dengan korupsi, bisa dilihat negara-negara dengan indeks korupsinya tinggi kebanyakan negaranya akan terjerat dengan kemiskinan, kesengsaraan dan konflik.

Masa depan sebuah bangsa akan bisa dilihat dengan generasi sekarang. Jika generasi sekarang dididik dengan baik akhlaknya, dididik dengan nilai-nilai anti korupsi dan dilakukan secara masif diseluruh Indonesia. Ada kemungkinan korupsi akan semakin berkurang di Negara ini. Sebagai usaha yang ingin negaranya bebas dari korupsi semua akan dilakukan jika sekiranya bisa untuk dijalani. Melihat lagi peran pemerintah dalam usaha pemberantasan korupsi, apakah pemerintah sudah serius untuk melakukan

¹³ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 1696 Tahun 2013, *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Anti Korupsi Di Madrasah*, (Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Madrasah 2013). hal. 2.

pemberantasan korupsi dan termasuk pencegahannya. Di dalam penelitian kali ini, penulis berusaha menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah materi pelajaran akhlak dilihat dari buku yang dipakai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang saya kemukakan diawal, sehingga saya dapat merumuskan beberapa masalah yang bisa dijadikan acuan untuk bisa memahami skripsi ini. Beberapa permasalahannya adalah :

1. Apa nilai-nilai yang terkandung dalam buku pegangan mata pelajaran akhlak di SMK?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai buku pendidikan akhlak terhadap pendidikan anti korupsi?
3. Apa kelebihan dan kekurangan buku pendidikan akhlak sebagai pendidikan anti korupsi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai pendidikan anti korupsi yang terdapat dalam buku pegangan mata pelajaran akhlak di SMK. Serta untuk mengetahui urgensi pendidikan anti korupsi dimasukkan kedalam muatan sebuah buku mata pelajaran disekolah, khususnya mata pelajaran

akhlak. sebagai langkah awal dalam menanggulangi masalah korupsi di negara Indonesia dengan melalui jalan pendidikan.

Dengan harapan bisa mengurangi permasalahan korupsi di masa depan. Serta untuk mengetahui langkah-langkah yang bisa digunakan dalam pencegahan dari sebuah permasalahan korupsi yang terjadi di dalam negara Indonesia ini. dan berusaha mencari solusi yang bisa diterapkan di dalam lembaga pendidikan manapun yang sekiranya bisa menerapkan pendidikan anti korupsi.

Dengan hasil dari analisis buku pegangan mata pelajaran akhlak tentang pendidikan anti korupsi. Yang pada akhirnya nilai-nilai pendidikan anti korupsi tersebut akan dimaknai sedemikian rupa sebagai langkah awal dalam menanamkan pendidikan anti korupsi didalam sebuah lembaga pendidikan.

2. Manfaat Penelitian.

Dengan harapan yang tinggi dan semoga Kegunaan penelitian ini bisa dijadikan sumber referensi bagi dunia pendidikan. kegunaannya adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan kontribusi bagi pengembangan institusi pendidikan untuk ikut berpartisipasi dalam usaha penanaman nilai-nilai anti korupsi didalam sebuah buku mata pelajaran yang menjadi buku pegangan siswa.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan pada lembaga-lembaga pendidikan dan lembaga pendidikan Islam, praktisi

pendidikan, dan pemangku kebijakan pendidikan yang mempunyai wewenang dalam mengatur pendidikan bangsa dan Negara Indonesia, sehingga dapat menyikapi bagaimana pendidikan seharusnya menjadi ujung tombak penanaman nilai-nilai anti korupsi. karena korupsi sudah menjadi permasalahan yang nyata bagi bangsa ini.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memecahkan masalah dalam pencegahan korupsi yang terjadi di negara ini.
- d. Menjadi salah satu rujukan bagi pihak-pihak yang sedang mengembangkan pentingnya etika dan moralitas dalam pendidikan anti korupsi sebagai wujud ikhtiyar terhadap bangsa Indonesia yang lebih baik.

D. Telaah Pustaka

Melakukan penelitian mengenai pendidikan anti korupsi, maka perlu kiranya dilakukan tinjauan terhadap penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya dan penelitian-penelitian yang lain yang mendekati dengan tema karya skripsi ini. Dalam menjaga orisinalitas skripsi ini, maka peneliti menelusuri beberapa penelitian-penelitian yang relevan sebelumnya, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Bantan Ansori dengan judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Ditingkat SMA*”, Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

tahun 2011. Dalam Skripsi tersebut, membahas tentang nilai-nilai pendidikan Anti korupsi yang terdapat dalam buku ajar mata pelajaran PAI ditingkat SMA. Batan sendiri menemukan nilai-nilai pendidikan anti korupsi didalam buku tersebut antara lain: Keadilan, kejujuran, tanggung jawab, larangan menyembunyikan kesaksian. Kemudian Batan juga menyimpulkan bagaimana pentingnya pendidikan anti korupsi dalam buku ajar. Pentingnya hal tersebut dilihat dari fungsi penyesuaian mental, perbaikan diri, pencegahan hal-hal negatif, pembentukan pengetahuan dan pemahaman mengenai bentuk korupsi, perubahan persepsi dan sikap terhadap korupsi. Selain itu Batan juga menyarankan bahwa aparat pemerintah mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk mensosialisasikan serta menyampaikan nilai-nilai pendidikan anti korupsi dalam buku ajar. Jika langkah-langkah tersebut bisa dilaksanakan, sehingga akan timbul tingkah laku moral yang ditujukan untuk mempertahankan norma atau turan tertentu yang diyakininya.

Kedua, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Muhammad Romli dengan judul “*Analisis Nilai Antikorupsi Dalam Buku Mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah Kelas VI Semester 1 Karya Wiyadi Penerbit Tiga Serangkai Tahun 2008*”, Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013. Dalam Skripsi tersebut membahas tentang nilai-nilai pendidikan anti korupsi yang terkandung dalam buku mata pelajaran akidah ahklak di MI. Dengan hasilnya adalah pencegahan perilaku korupsi dan mengantisipasi berkembangnya mental korupsi pada peserta didik melalui mata pelajaran akidah ahklak

disekolah. Romli juga menemukan bahwa semangat anti korupsi perlu ditanamkan sejak dini, penanaman pola pikir, sikap, dan perilaku anti korupsi dengan memahami sifat-sifat Allah SWT. melalui sekolah pendidikan Islam. Penanaman nilai-nilai pendidikan anti korupsi tersebut diharapkan mampu membawa generasi muda untuk menjadi generasi yang berakhlakul karimah.

Ketiga, buku yang berjudul “*Membangun Gerakan Antikorupsi Dalam Perspektif Pendidikan.*” Yang diterbitkan oleh LP3 UMY, dengan editor Andar Nubowo dan Rosita Susi Aryani. Buku ini adalah sebuah buku antologi dari hasil seminar yang diselenggarakan oleh LP3 UMY yang bekerjasama dengan partnership for governance reform for Indonesia dan koalisi antarumat beragama untuk antikorupsi. Didalam buku ini di bagian pertama berisi tentang permasalahan di Indonesia mengenai korupsi, peran strategis lembaga anti korupsi dalam pemberantasan korupsi dan korupsi di Indonesia yang bersifat struktural. Di bagian kedua berisi tentang relevansi pendidikan dan agama dalam gerakan anti korupsi dengan isinya berisikan tentang agama dan kebudayaan memberantas korupsi gagasan menuju revolusi kebudayaan dan membangun sinergi pendidikan dan agama dalam gerakan anti korupsi. Buku ini bisa menjadi referensi dalam menyelesaikan karya ilmiah skripsi ini. Karena buku memiliki keterkaitan dengan tema yang saya angkat, yaitu pendidikan anti korupsi.

Keempat, Buku yang diterbitkan oleh LPPM Press STIKIP PGRI Pacitan yang berjudul “*Pendidikan Anti Korupsi Rekonstruksi Interpretatif dan Aplikatif di Sekolah.*” Buku ini ditulis oleh Mukodi dan Afid Burhanudin

yang berisi tentang pengertian korupsi, sejarah praktek korupsi, penyebab praktek korupsi, bentuk-bentuk korupsi, dampak korupsi, nilai dan prinsip anti korupsi, strategi pemberantasan korupsi, pendidikan anti korupsi, metode pembelajaran anti korupsi dan manajemen madrasah anti korupsi. Buku ini sangat relevan dengan penelitian yang saya ajukan yaitu pendidikan anti korupsi.

Kelima, buku yang berjudul “*Korupsi, sifat, Sebab dan Fungsi.*” Yang ditulis oleh S.H.Alatas dan diterbitkan oleh LP3ES . Buku ini adalah buku lama yaitu dicetak pada tahun 1987. Walaupun buku ini sudah terhitung lama namun buku ini masih cocok untuk dijadikan bahan referensi. Karena buku ini berisi tentang sejarah-sejarah korupsi dan pengertian-pengertian korupsi serta bagaimana solusi atau cara untuk mencegah korupsi yang merujuk pada kasus-kasus korupsi yang terjadi pada masa dahulu.

E. Landasan Teoritik

1. Pengertian Nilai

Nilai berasal dari bahasa latin *valere* atau dalam perancis kuno *valoir*. Sebatas arti dari *valere*, *valoir*, *valui* atau *nilai* dapat dimaknai sebagai harga.¹⁴ Nilai juga mempunyai arti sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹⁵

¹⁴ Rohmat mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal.7.

¹⁵ WJS Purwadinata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hal. 677.

Makna harga dalam nilai bisa berubah jika sudah dihubungkan dengan suatu obyek atau dipersepsi dari suatu sudut pandang tertentu. *Harga* yang terkandung didalamnya memiliki tafsiran yang bermacam-macam. Ada harga menurut ilmu ekonomi, psikologi, sosiologi, antropologi, politik maupun agama. Semua harga yang sifatnya material merupakan kebutuhan untuk hidup dan semua harga yang sifatnya immaterial (abstrak) menjadi esensi kehidupan. Manusia dituntut untuk menempatkannya secara seimbang, atau memaknai harga-harga lain oleh harga keyakinan beragama yang secara hirarkis memiliki nilai akhir yang lebih tinggi. Melalui cara seperti itu, kehidupan manusia diharapkan berada dalam tatanan nilai yang melahirkan kesejahteraan dan kebahagiaan.¹⁶

Nilai di suatu sisi diposisikan sebagai nilai ekonomi yang disandarkan pada nilai produk, kesejahteraan dan harga, sebuah penghargaan yang tinggi untuk sebuah nilai yang bersifat material. Berbeda lagi dengan nilai yang bersifat abstrak, sebuah nilai yang mewakili sebuah gagasan atau makna yang tak terukur dengan jelas. Nilai yang abstrak antara lain keadilan, kejujuran, kebebasan, kedamaian dan persamaan. Nilai juga merupakan sebuah sistem yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya dalam sebuah sistem yang saling menguatkan dan

¹⁶ Rohmat mulyana, *Mengartikulasikan...*, hal. 8

tidak terpisahkan. Nilai-nilai itu bersumber dari agama atau dari tradisi humanistik.¹⁷

Definisi nilai bisa berbeda-beda, seperti yang dikemukakan oleh Kurt Baier (UIA, 2003) Seorang sosiolog menafsirkan nilai adalah tentang keinginan, kebutuhan, kesenangan seseorang hingga sampai pada sanksi dan tekanan dari masyarakat. Berbeda lagi psikolog yang menafsirkan nilai sebagai suatu kecerendungan perilaku yang berawal dari gejala-gejala psikologis seperti hasrat, motif, sikap, kebutuhan dan keyakinan yang dimiliki secara individual sampai pada wujud tingkah lakunya yang unik. Antropolog menafsirkan nilai sebagai “harga” yang melekat pada pola budaya masyarakat seperti bahasa, adat kebiasaan, keyakinan, hukum dan bentuk-bentuk organisasi sosial yang dikembangkan manusia.

Dengan adanya perbedaan dalam melihat sebuah nilai sehingga nilai memiliki banyak pengertian yang diantaranya memiliki tekanan yang berbeda-beda. Diantaranya: *Pertama*, definisi yang dikemukakan oleh Gordon Allport (1964), Ia mengatakan bahwa “*Nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.*” Gordon lebih menekankan pada aspek psikologis.

Kedua, definisi yang dikemukakan oleh Kuperman (1983), Ia mengatakan bahwa “*nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternatif.*”

¹⁷ *Ibid*, hal. 8.

Ketiga, yang dikemukakan oleh Hans Jonas (1999) Ia mengatakan bahwa nilai adalah alamat sebuah kata “ya” (Value is address of a yes) atau sesuatu yang ditunjukkan dengan kata “ya”. Definisi lain dari sebuah nilai yang dirumuskan oleh Kluckhohn (1957) Ia mendefinisikan nilai sebagai “konsepsi (tersirat atau tersurat yang sifatnya membedakan individu atau ciri-cirikelompok) dari apa yang diinginkan, yang mempengaruhi pilihan terhadap cara, tujuan antara dan tujuan akhir tindakan.

Dari berbagai definisi tadi Mulyana menarik kesimpulan bahwa nilai adalah *rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan*.¹⁸ Setelah mengetahui pengertian nilai kita bisa mengetahui bagaimana pentingnya nilai dalam kehidupan manusia. Dalam memahami kehidupan ini yang dijalani oleh berbagai macam manusia yang berbeda-beda dengan lingkungan yang berbeda-beda pula.

2. Pengertian Korupsi

Secara terminologi, korupsi berasal dari bahasa Latin *corruption* atau *corruptus* yang mempunyai arti kebusukan, kejahatan, tidak jujur, dapat disuap, tidak bermoral, menyimpang dari kesucian, dan kata-kata yang menghina atau menfitnah. Kemudian dari bahasa latin ini banyak turun ke bahasa Inggris (*corruption*) dan bahasa Belanda (*corruptie*, *korruptie*) yang turun lagi menjadi korupsi di bahasa Indonesia.¹⁹

¹⁸ *Ibid*, hal. 9.

¹⁹ Andi Hamzah, Dalam Abdullah Mubarak, *Hukuman Bagi Pelaku Korupsi (Study Komparatif Antara Fatwa MUI dan Hasil Bahtsul masa'il NU)*, Skripsi, Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga (Yogyakarta: 2005), hal. 33.

S.H. Alatas mengungkapkan bahwa konsep korupsi tidak bisa dijelaskan dan dirumuskan hanya dalam satu kalimat atau beberapa kalimat saja. Seperti halnya gejala sosial kemasyarakatan yang sulit untuk didefinisikan. Alatas juga mengutip sebuah rumusan tentang korupsi dari Brooks bahwa korupsi adalah dengan sengaja melakukan kesalahan atau melalaikan tugas yang diketahui sebagai kewajiban atau tanpa hak untuk menggunakan kekuasaan, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang sedikit banyak bersifat pribadi.²⁰

Namun korupsi juga bisa didefinisikan juga dengan berbagai cara. Dari berbagai definisi korupsi kebanyakan mengandung banyak unsur sebagai berikut : pertama, penyalahgunaan kekuasaan yang meliputi batas kewajaran hukum oleh para pejabat atau aparatur negara. Kedua, Pengutamakan kepentingan pribadi atau klien diatas kepentingan publik oleh para pejabat atau aparatur negara.²¹

Dari segi tipologi (formulasi kelompok) kejahatannya, korupsi dibedakan dalam tujuh jenis.²² *Pertama*, Korupsi transaktif (*transactive corruption*) yang menunjukkan adanya kesepakatan timbal-balik antara pihak pemberi dan penerima demi keuntungan dan ketercapaian apa yang diinginkan antara keduanya. Biasanya melibatkan dunia usaha dan pemerintah ataupun masyarakat dan pemerintah. *Kedua*, Korupsi yang memeras (*extortive corruption*), dimana pihak pemberi dipaksa untuk

²⁰ S.H. Alatas, *Korupsi....*, hal. III.

²¹ Andar Nubowo, Rosita Susi Ariyanti, *Membangun Gerakan Anti Korupsi Dalam Perspektif Pendidikan*, (Yogyakarta: LP3 UMY, 2004), hal. 29.

²² S.H. Alatas, *Korupsi, Sifat, Sebab dan Fungsi*, (Jakarta: LP3ES, 1987), hal. 9.

menyuap guna mencegah kerugian yang mengancam dirinya. *Ketiga*, Korupsi investif (*investive corruption*) adalah pemberian barang atau jasa tanpa ada pertalian langsung dengan keuntungan tertentu, selain keuntungan yang dibayangkan akan diperoleh di masa mendatang. *Keempat*, Korupsi perkerabatan (*nepotistic corruption*) atau nepotisme adalah penunjukan ataupun mengutamakan yang tidak sah terhadap teman ataupun sanak saudara untuk memegang jabatan dalam pemerintahan. *Kelima*, Korupsi defensive (*defensive corruption*) adalah perilaku korban korupsi dengan pemerasan dalam rangka mempertahankan dirinya. *Keenam*, korupsi otogenik (*autogenic corruption*) adalah bentuk korupsi yang tidak melibatkan orang lain atau pelakunya hanya seorang saja. *ketujuh*, Korupsi dukungan (*supportive corruption*) adalah korupsi yang dilakukan untuk mendapatkan dukungan, baik secara langsung ataupun dimasa yang akan datang.

3. Nilai dan Prinsip Anti Korupsi

Pendidikan anti korupsi secara internal sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai anti korupsi yang tertanam dalam diri seseorang. Menurut Nanang dan Romie yang dikutip oleh Burhanudin, terdapat sembilan nilai anti korupsi, Yaitu 1) kejujuran, 2) kepedulian, 3) kemandirian, 4)

Kedisiplinan, 5) tanggung jawab, 6) kerja keras, 7) kesederhanaan, 8) Keberanian dan 9) keadilan.²³

1. Kejujuran

Dalam kamus besar bahasa Indonesia jujur diartikan sebagai lurus hati, tidak bohong, berkata apa adanya, tidak curang dan mengikuti aturan yang berlaku serta tulus ikhlas. Sebuah nilai kejujuran ibarat sebuah mata uang yang berlaku dimana-mana termasuk dalam kehidupan di sekolah/ madrasah. Jika para peserta didik terbukti melakukan tindakan yang tidak jujur, baik pada lingkungan sekolah/madrasah maupun masyarakat, maka selamanya orang akan merasa ragu untuk mempercayai peserta didik tersebut.

Akibatnya, peserta didik akan selalu mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Juga menjadi ketidaknyamanan bagi orang lain karena selalu menaruh curiga terhadap peserta didik tersebut. Prinsip kejujuran harus dapat dipegang teguh oleh setiap peserta didik nilai kejujuran di sekolah/madrasah dapat diwujudkan oleh peserta didik dalam bentuk tidak melakukan kecurangan akademik. Menurut Yunahar Ilyas masih dalam buku Burhanudin, bentuk-bentuk kejujuran terdiri dari empat bentuk, yakni:

- a. Kejujuran dalam bentuk perkataan,
- b. Kejujuran dalam bentuk pergaulan,
- c. Jujur dalam kemauan,
- d. Jujur dalam berjanji.

2. Kepedulian.

²³ Afid Burhanudin dan Mukodi, *Pendidikan Anti Korupsi* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014). Hal. 79.

Kepedulian dalam kamus besar bahasa Indonesia bisa diartikan sebagai sikap mengindahkan, memperhatikan dan menghiraukan. Sebagai calon generasi dimasa depan, nilai kepedulian sangat penting bagi seorang peserta didik dalam berkehidupan di sekolah atau madrasah dan di masyarakat.

Nilai kepedulian dapat diwujudkan peserta didik dalam beragam bentuk, diantaranya berusaha ikut memantau jalannya proses pembelajaran, memantau sistem pengelolaan sumber daya sekolah atau madrasah, memantau kondisi infrastruktur lingkungan sekolah atau madrasah. Kepedulian dapat diwujudkan dalam bentuk mengindahkan seluruh peraturan dan ketentuan yang berlaku di sekolah atau madrasah. Upaya lain yang bisa dilakukan adalah menggalang dana bagi siswa lain yang kurang mampu.

3. Kemandirian

Kemandirian bagi peserta didik diartikan sebagai proses mendewasakan diri yaitu dengan tidak bergantung pada orang lain untuk mengerjakan tugas dan tanggungjawabnya. Hal ini penting untuk masa depannya dimana peserta didik tersebut harus mengatur kehidupannya dan orang-orang yang berada dibawah tanggungjawabnya sebab tidak mungkin orang yang tidak dapat mandiri akan mampu mengatur hidup orang lain. Dengan kemandirian tersebut, peserta didik dituntut untuk mengerjakan semua tanggung jawab dengan usahanya sendiri dan bukan orang lain.

Nilai kemandirian dapat diwujudkan antara lain dalam bentuk mengerjakan tugas secara mandiri, mengerjakan ujian secara mandiri, dan menyelenggarakan kegiatan kesiswaan dengan swadaya. Metode pengajaran yang diterapkan oleh guru ketika berdasarkan pada prinsip kemandirian akan melahirkan peserta didik menjadi pribadi yang mandiri. Kemandirian peserta didik diwujudkan melalui kemampuannya mengambil keputusan sendiri tanpa adanya pengaruh dari orang lain.

4. Kedisiplinan

Peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah atau madrasah tidak dapat lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolah atau madrasah. Dan setiap peserta didik dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah atau madrasah.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin diartikan sebagai ketaatan kepada peraturan. Sikap disiplin diperlukan dalam kehidupan di sekolah atau madrasah maupun di masyarakat. Manfaat dari hidup yang disiplin adalah peserta didik dapat mencapai tujuan hidupnya dengan efektif dan efisien. Disiplin pada akhirnya juga dapat menambah rasa kepercayaan kepada orang lain.

Dalam berbagai situasi, guru dituntut untuk dapat mengembangkan sikap disiplin peserta didik. Disiplin pada dasarnya

merupakan kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar diri.

Disiplin juga merujuk pada kebebasan individu untuk tidak bergantung pada orang lain dalam memilih, membuat keputusan, tujuan, melakukan perubahan perilaku, pikiran maupun emosi sesuai dengan prinsip yang diyakini dari aturan moral yang dianut.

5. Tanggung jawab

Definisi dari tanggung jawab adalah menerima segala sesuatu dari sebuah perbuatan yang salah, baik itu disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung jawab tersebut berupa perwujudan dan kesadaran akan kewajiban menerima dan menyelesaikan semua masalah yang telah dilakukan. Tanggung jawab merupakan suatu pengabdian dan pengorbanan.

6. Kerja keras

Kerja keras didasarkan atas kemauan yang tinggi. Kemauan mengantarkan pada setiap individu untuk mempunyai tekad yang tinggi, tekun dalam bekerja dan tujuan yang jelas dalam bertindak. Jika orang mempunyai semangat dalam bekerja, hasilnya tentu sesuai dengan yang diharapkan.

7. Sederhana

Perlunya pengembangan hidup sederhana membuat hidup menjadi tidak boros, karena hidup sesuai dengan kebutuhan. Prinsip hidup sederhana ini merupakan indikator penting dalam menjalin

hubungan dengan sesama manusia. Hidup sederhana menjauhkan pada bentuk kecemburuan sosial yang tak jarang berujung pada sebuah tindakan melawan hukum. Prinsip hidup sederhana juga menghindari seseorang dari keinginan yang berlebihan.

8. Keberanian

Berani menyampaikan pendapat adalah modal awal untuk mencegah terjadinya korupsi. Sikap berani akan semakin kuat jika diimbangi dengan keyakinan yang kuat dalam dirinya.

9. Keadilan

Keadilan diartikan dengan memberikan hak seimbang dengan kewajiban, atau memberi sesuai dengan kebutuhannya. Orang tua yang adil, tidak menyamaratakan pemberian uang pendidikan kepada anak-anaknya. Ia akan membiayai pendidikan anak-anaknya sesuai dengan tingkat kebutuhan masing-masing meskipun secara nominal akan berbeda-beda.

Adil dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, adil diartikan sebagai tidak berat sebelah, tidak memihak, berpihak kepada yang benar, berpegang pada kebenaran, dan sepatutnya tidak sewenang-wenang. Tindakan tidak berat sebelah atau tidak memihak adalah merupakan tindakan yang sangat didambakan oleh setiap orang lebih-lbihpada orang yang berada pada strata sosial paling bawah.

Hal ini dapat dimaklumi karena orang kecil akan mendapatkan dampak dari sikap dan kebijakan orang yang ada di atasnya. Oleh

karena itu orang kecil hanya bisa berharap low orang yang diatas akan berbuat yang seadil-adilnya.

4. Pengertian Pendidikan Anti Korupsi

Menurut Prof. Dr. Jalaludin, M.A nilai-nilai pendidikan anti korupsi dapat diinterpretasikan melalui lembaga pendidikan dengan cara memahami tata tertib sekolah, menghargai waktu, berlaku jujur, memenuhi tanggung jawab, serta bersikap adil dan berpihak kepada yang benar.²⁴

Sedangkan pengertian lain mengenai pendidikan anti korupsi adalah usaha secara sadar dan terencana mewujudkan proses belajar mengajar yang kritis terhadap nilai-nilai dan praksis anti korupsi. Dalam prosesnya bukan sekedar media transfer pengetahuan (*kognitif*), akan tetapi juga menekankan pembentukan karakter (*afektif*), dan sekaligus kesadaran moral dalam melakukan aksi perlawanan (*psikomotorik*) terhadap perilaku korupsi.²⁵

Pendidikan anti korupsi adalah program pendidikan tentang korupsi yang bertujuan untuk membangun dan meningkatkan kepedulian warga negara terhadap bahaya dan akibat dari tindakan korupsi. Target utama pendidikan anti korupsi adalah memperkenalkan fenomena korupsi yang mencakup kriteria, penyebab dan akibatnya, meningkatkan sikap

²⁴ Jalaludin, et. All, *Korupsi, Hukum dan Moralitas Agama mewacanakan Fikih Antikorupsi*, (Yogyakarta: Gama Media, 2006), hal. 189.

²⁵ Azyumardi Azra, *Pendidikan anti Korupsi* dalam surat kabar harian Replubika, 24 Agustus 2006, yang disadur Oleh Muh Mustakim, *Wawasan Al-Quran Tentang Pendidikan Anti Korupsi*, At-Tajdid

Jurnal Ilmu Tarbiyah, Vol. 2 No. 1,(Januari,2013). hal. 80

tidak toleran terhadap tindakan korupsi, menunjukkan berbagai kemungkinan usaha untuk melawan korupsi serta berkontribusi terhadap standar yang ditetapkan sebelumnya seperti mewujudkan nilai-nilai dan kapasitas untuk menentang korupsi dikalangan generasi muda.

Di samping itu siswa juga dibawa untuk menganalisis nilai-nilai standar yang berkontribusi terhadap terjadinya korupsi serta nilai-nilai yang menolak atau tidak setuju dengan tindakan korupsi. Karena itu pendidikan antikorupsi pada dasarnya adalah penanaman dan penguatan nilai-nilai dasar yang diharapkan mampu membentuk sikap antikorupsi pada diri peserta didik.²⁶

Hal yang sama juga dinyatakan oleh Dharma yang dikutip oleh Montessori, secara umum tujuan pendidikan anti-korupsi adalah : *pertama*, pembentukan pengetahuan dan pemahaman mengenai bentuk korupsi dan aspek-aspeknya. *Kedua*, pengubahan persepsi dan sikap terhadap korupsi, *Ketiga*, pembentukan keterampilan dan kecakapan baru yang ditujukan untuk melawan korupsi. Dengan ketiga tujuan itu dapat dilihat bahwa pendidikan antikorupsi meskipun mempunyai sasaran utama sebagai pendidikan nilai akan tetapi tetap meliputi ketiga ranah pendidikan sebagaimana dikemukakan oleh Bloom yaitu pengembangan ranah kognitif, afektif dan psikomotor siswa.²⁷

²⁶ Maria Montessori, *Pendidikan Antikorupsi Sebagai Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jurnal Demokrasi, Jurusan Ilmu Sosial Politik, Universitas Negeri Padang, vol. 11 no. 1 ([t.k.], 2012), hal. 294

²⁷ *Ibid.*, hal. 295.

5. Pengertian Analisis

Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.

Dalam pengertian yang lain, *analisis* adalah sikap atau perhatian terhadap sesuatu (benda, fakta, fenomena) sampai mampu menguraikan menjadi bagian-bagian, serta mengenal kaitan antarbagian tersebut dalam keseluruhan. Analisis dapat juga diartikan sebagai kemampuan memecahkan atau menguraikan suatu materi atau informasi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dipahami.

Jadi, dari pengertian analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah sekumpulan aktivitas dan proses. Salah satu bentuk analisis adalah merangkum sejumlah besar data yang masih mentah menjadi informasi yang dapat diinterpretasikan.

Semua bentuk analisis berusaha menggambarkan pola-pola secara konsisten dalam data sehingga hasilnya dapat dipelajari dan diterjemahkan dengan cara yang singkat dan penuh arti. Dalam linguistik, analisis atau *analysis* (*analisa*) adalah studi tentang bahasa untuk memeriksa secara mendalam struktur bahasa. Sedangkan kegiatan laboratorium, kata *analisa* atau *analisis* dapat juga berarti kegiatan yang dilakukan di laboratorium untuk memeriksa zat dalam sampel. Namun, dalam perkembangannya,

penggunaan analisis kata atau analisis dikalangan akademis menjadi sorotan, terutama di kalangan ahli bahasa.

Hal ini karena analisis kata adalah kata pinjaman dari bahasa asing (Inggris) adalah analisis. Dari akhiran *-isys* ketika diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *-isis*. Jadi harus bagi kita untuk meluruskan penggunaan bahasa apapun dalam rangka menciptakan praktek yang baik dan bahasa yang benar demi bangsa muncul urutan logis, lebih baik.²⁸

Pengertian analisis menurut para ahli. *Pertama*, menurut Wiradi analisis merupakan sebuah aktivitas yang memuat kegiatan memilah, mengurai, membedakan sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari ditaksir makna dan kaitannya. *Kedua*, menurut Komaruddin analisis merupakan suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.

Ketiga, menurut Dwi Prastowo Darminto analisis diartikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Keempat, kamus akuntansi analisis adalah melakukan evaluasi terhadap kondisi dari ayat-ayat yang berkaitan dengan akuntansi dan alasan-alasan yang memungkinkan tentang perbedaan yang muncul.

²⁸ www.pengertianahli.com, Diakses tanggal 23 November 2015, Pukul 19.00 WIB.

Kelima, Anne Gregory analisis adalah langkah pertama dari proses perencanaan.

Keenam, Syahrul analisis berarti melakukan evaluasi terhadap kondisi dari pos-pos atau ayat-ayat yang berkaitan dengan akuntansi dan alasan-alasan yang memungkinkan tentang perbedaan yang muncul.

Ketujuh, Menurut Effrey Liker analisa merupakan waktu untuk mengumpulkan bukti, untuk menemukan sumber suatu masalah, yaitu akarnya.

Kedelapan, Menurut Hanif Al Fatta analisa adalah tahap awal dalam pengembangan sistem yang tahap fundamental yang sangat menentukan kualitas sistem informasi yang dikembangkan. *Kesembilan*, Menurut Husein Umar analisa adalah suatu proses kerja dari rentetan tahapan pekerjaan sebelum riset didokumentasikan melalui tahapan penulisan laporan.

Kesepuluh, Minto Rahayu analisa merupakan suatu cara membagi suatu subjek ke dalam komponen-komponen; artinya melepaskan, menanggalkan, menguraikan sesuatu yang terikat padu. *Kesebelas*, Robert J. Schreiter analisa merupakan “membaca” teks, yang melikalisasikan tanda-tanda yang menempatkan tanda-tanda itu dalam interaksi yang dinamis, dan pesan-pesan yang disampaikan.

Duabelas, menurut Rifka Julianty analisis adalah sebuah penguraian pada pokok atas bagiannya dan penelaahan itu sendiri, serta hubungan antara bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dan

pemahaman arti keseluruhan. *Tigabelas*, Mohammad Afdi Nizar analisis merupakan sebuah evaluasi tentang kondisi dari ayat-ayat yang berkaitan dengan akuntansi dan alasan yang memungkinkan suatu perbedaan yang muncul.²⁹

6. Pengertian Pendidikan Akhlak

Hakikat sebuah pendidikan adalah bagaimana manusia bisa menggunakan akalinya untuk bertahan hidup bagi dirinya dan bagi generasinya di masa yang akan datang. Dengan majunya sebuah zaman seperti di zaman modern ini pendidikan dijalakan lebih sistematis dan teroganisir dalam sebuah lembaga formal maupun nonformal. Manusia sekaligus menjadi subyek dan obyek dari pendidikan. Sebagai subyek manusia yang merencanakan, proses pelaksanaan dan pihak yang mengawasi dan mengevaluasi sebuah pendidikan.

Sebagai objek manusia menjadi sasaran dari pendidikan itu sendiri. Ki Hajar Dewantara mengungkapkan bahwa pendidikan itu adalah sebagai usaha kebudayaan yang bermaksud memberi bimbingan dalam hidup tumbuhnya jiwa raga anak dalam kodrat pribadinya serta pengaruh lingkungannya, mereka memperoleh kemajuan lahir batin menuju kearah adab kemanusiaan.³⁰

Melihat Akhlak dari segi bahasa (etimologi) perkataan akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluq* (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti,

²⁹ www.gurupendidikan.com Diakses pada tanggal 20 November 2015, Pukul 17.00 WIB.

³⁰ Mukodi dan Afid Burhanudin, *Pendidikan Anti Korupsi.....*, hal. 110.

perangai, tingkah laku, atau tabi'at.³¹ Akhlak juga bisa disamakan dengan kesusilaan atau sopan santun. *Khuluq* juga merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani pengertian *khuluq* ini disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos*, artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecerendungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika.³²

Dalam kamus *Al-munjid*, *Khuluq* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak diartikan sebagai ilmu tata krama, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila.³³

Banyak para ahli yang merumuskan sendiri pengertian akhlak sehingga pengertian akhlak menjadi berbeda-beda, walaupun berbeda-beda namun masih memiliki makna yang sama yaitu tentang perilaku manusia. Diantaranya adalah:³⁴ *Pertama*, Abdul Hamid mengatakan bahwa akhlak adalah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan.

³¹ A.Musthofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 11.

³² Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1991), hal. 14

³³ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2007). hal. 3

³⁴ *Ibid*, hal. 3.

Kedua, Ibrahim Anis merumuskan bahwa akhlak adalah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia dapat disifatkan dengan baik dan buruknya.

Ketiga, Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk. *Keempat*, Soegarda Poerbakawatja mengatakan akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan, dan kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.

Kelima, Hamzah Ya'qub mengemukakan bahwa akhlak ialah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka. *Keenam*, Imam Al-Ghazali mengatakan akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Ketujuh, Farid Ma'ruf mendefinisikan akhlak sebagai kehendak jiwa manusia yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu.

Kedelapan, M. Abdullah Daraz, Mendefinisikan Akhlak sebagai kehendak yang mantap, kekuatan berkombinasi membawa kecerendungan pada pemilihan pihak yang benar (akhlak baik) atau pihak yang jahat (akhlak buruk). *Kesembilan*, Ibn Miskawaih mendefinisikan akhlak sebagai suatu

keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan (kebiasaan sehari-hari).

Setelah mendengar berbagai macam definisi akhlak. Kemudian kita berfikir mengapa akhlak perlu untuk dibina. Kita bisa melihat bahwa setiap ibadah memiliki tujuan akhir yaitu pembinaan takwa. Bertakwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Hal ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan-perbuatan baik. Perintah Allah ditujukan kepada perbuatan-perbuatan baik dan larangan berbuat jahat. Orang bertakwa berarti orang yang berakhlak mulia, berbuat baik dan berbudi luhur.³⁵

7. Buku Ajar

a. Pengertian Buku Ajar

Salah satu bentuk sarana untuk mentransfer ilmu adalah dengan buku. Jika di dalam sebuah lembaga pendidikan. Buku merupakan sarana yang sangat umum untuk menjadi media pembelajaran. Sebuah pedoman dalam menjalankan sebuah pembelajaran biasanya dilaksanakan karena adanya buku yang menjadi pegangan baik untuk guru maupun bagi siswa itu sendiri. Karena dengan buku maka transfer pengetahuan dapat terjadi. Menurut Nasution, buku ajar atau buku pelajaran merupakan hasil seorang pengarang atau team pengarang yang disusun berdasarkan kurikulum atau tafsiran tentang

³⁵ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak.....*, hal. 5

kurikulum yang berlaku.³⁶ Pemaknaan dalam pengertian buku ajar memang bisa berbeda-beda, namun unsur-unsurnya hampir mirip antara yang satu dengan yang lain.

Buku ajar merupakan salah satu sumber dan media dalam pembelajaran. Buku sebagai bahan atau sebagai media belajar mempunyai banyak keunggulan, antara lain: buku dapat secara aktif membantu proses belajar secara mandiri, buku lebih mudah dibawa dan direproduksi, buku padat meliputi bidang pengetahuan yang lebih luas dan dapat mengikuti perkembangan zaman, dan buku dapat meningkatkan pemahaman dan penalaran.³⁷

Berbeda lagi dengan Tarigan, yang mendefinisikan buku ajar sebagai buku pelajaran dalam dalam bidang studi tertentu, merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional, dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh pemakainya sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran.³⁸

Fungsi buku ajar yang dikutip oleh Tarigan, menurut Greene dan Petty :

- 1) Sarana pelaksanaan kurikulum.
- 2) Memasyarakatkan ilmu.
- 3) Mencerminkan sudut pandang tertentu.

³⁶ Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: Alumni, 1991), hal. 120.

³⁷ Zainudin Arif, et. all, *Pedoman Baru Menyusun Bahan Ajar*, (Jakarta: Gramedia, 1997), Hal. 39.

³⁸ Tarigan H.G. dan Djago Tarigan, *Telaah buku teks bahasa Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 1990), Hal. 22-23.

- 4) Sumber belajar sistematis dan bertahap.
- 5) Menyajikan masalah yang bervariasi dan serasi.
- 6) Menyajikan aneka metode dan saran pengajaran.
- 7) Menyajikan fiksasi awal bagi tugas-tugas.
- 8) Menyajikan sumber bahan evaluasi dan pengajaran remedial.

Buku ajar yang bagus adalah buku yang mempunyai fungsi pendidikan bagi para pembaca buku tersebut. Kriteria buku ajar yang bersifat mendidik; antara lain : memiliki informasi aktual, menunjukkan tingkat relevansi yang tinggi terhadap tuntunan kurikulum, adapun keseimbangan antar bagian secara proporsional, mampu tampil dengan bahasa yang dapat dimengerti pembacanya.³⁹

Menurutnya buku ajar merupakan salah satu sumber pembelajaran yang dijadikan sebagai acuan baik oleh guru maupun oleh siswa. Untuk itulah buku ajar harus berkualitas. Kulit buku ajar menurut Suyanto dapat dilihat dari dua segi yaitu dari segi substansi atau isi dan dari segi bahasa. Buku ajar dari segi substansi harus memiliki daya keterbacaan yang tinggi dan komunikatif.⁴⁰

b. Buku Teks Pelajaran

Buku teks pelajaran adalah bahan pengajaran yang paling banyak digunakan di antara semua bahan pengajaran lainnya. Oleh karena itu, untuk memahami buku teks pelajaran tersebut dengan baik,

³⁹ Suyanto, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000), hal. 125.

⁴⁰ *Ibid.*, hal 113.

ada beberapa hal penting yang harus kita pahami, diantaranya tentang pengertian buku sebagai bahan ajar, pentingnya buku teks pelajaran bagi kegiatan pembelajaran, karakteristik buku teks pelajaran, unsur-unsur buku sebagai bahan ajar.

1) Pengertian Buku Teks Pelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, buku didefinisikan sebagai lembar kertas yang dijilid, berisi tulisan atau kosong.⁴¹ Menurut pandangan lainnya, buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan atau buah pikiran dari pengarangnya. Oleh pengarangnya, isi buku didapat melalui berbagai cara, misalnya dari hasil penelitian, pengamatan, aktualisasi pengalaman, atau imajinasi seseorang yang disebut sebagai fiksi.⁴²

Sementara itu, buku sebagai bahan ajar didefinisikan sebagai buku yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis. Buku teks pelajaran pada umumnya merupakan bahan ajar hasil seorang pengarang atau tim pengarang yang disusun berdasarkan kurikulum atau tafsiran kurikulum yang berlaku. Biasanya, buku teks pelajaran merupakan salah satu pendekatan tentang implementasi kurikulum, dan karena itu

⁴¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 157.

⁴² Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hal. 166.

kemungkinan terdapat berbagai macam buku teks pelajaran tentang satu bidang studi tertentu.⁴³

Dari beberapa uraian di atas dapat kita pahami bahwa yang disebut dengan buku teks pelajaran adalah buku yang berisi ilmu pengetahuan yang diturunkan dari kompetensi dasar yang tertuang dalam kurikulum, dimana buku tersebut digunakan oleh peserta didik untuk belajar.

2) Pentingnya Buku Teks Pelajaran Bagi Kegiatan Pembelajaran

Buku teks pelajaran hingga kini masih dianggap sebagai bahan ajar yang paling utama. Ini terbukti hampir di berbagai institusi pendidikan, dari jenjang yang paling dasar hingga yang paling tinggi, pada umumnya menggunakan buku teks pelajaran sebagai bahan ajar utamanya. Hal ini membuktikan bahwa keberadaan buku teks pelajaran masih merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran yang berlangsung di berbagai institusi pendidikan kita hingga sekarang.⁴⁴

Untuk lebih memahami mengenai arti penting dari bahan ajar ini, berikut dijelaskan tentang fungsi, tujuan dan kegunaan buku teks pelajaran:

a) Fungsi buku teks pelajaran:

- 1) Sebagai bahan referensi atau bahan rujukan oleh peserta didik,

⁴³ *Ibid.*, hal. 167.

⁴⁴ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat...*, hal. 169.

- 2) Sebagai bahan evaluasi,
 - 3) Sebagai alat bantu pendidikan dalam melaksanakan kurikulum,
 - 4) Sebagai salah satu penentu metode atau teknik pengajaran yang akan digunakan pendidik, dan
 - 5) Sebagai sarana untuk meningkatkan karier dan jabatan.⁴⁵
- b) Tujuan buku teks pelajaran
- 1) Memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran,
 - 2) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru, dan
 - 3) Menyediakan materi pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.
- c) Kegunaan buku teks pelajaran
- 1) Membantu pendidik dalam melaksanakan kurikulum karena disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku,
 - 2) Menjadi pegangan guru dalam menentukan metode pengajaran,
 - 3) Memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru,
 - 4) Memberikan pengetahuan bagi peserta didik maupun pendidik,

⁴⁵ *Ibid.*

- 5) Menjadi penambah nilai angka kredit untuk mempermudah kenaikan pangkat dan golongan, serta
- 6) Menjadi sumber penghasilan jika diterbitkan.

3) Karakteristik Buku Teks Pelajaran

Sebagaimana bentuk bahan ajar lainnya, buku teks pelajaran memiliki karakteristik tertentu. Beberapa karakteristik tersebut, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Secara formal buku teks pelajaran diterbitkan oleh penerbit tertentu dan memiliki ISBN.
- 2) Penyusunan buku teks pelajaran memiliki dua misi utama, yaitu:
 - a) Optimalisasi pengembangan pengetahuan deklaratif dan prosedural. Serta
 - b) Pengetahuan tersebut harus menjadi target utama dari buku pelajaran yang digunakan di sekolah.
- 3) Buku teks pelajaran dikembangkan oleh penulis dan penerbit buku dengan senantiasa mengacu pada apa yang sedang diprogramkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Ketentuan tersebut diantaranya bahwa buku teks pelajaran harus:
 - a) Mengikuti kurikulum pendidikan nasional yang sedang berlaku,
 - b) Berorientasi pada keterampilan proses dengan menggunakan pendekatan kontekstual, teknologi dan masyarakat, serta demonstrasi dan eksperimen, serta

- c) Memberi gambaran secara jelas tentang keterpaduan dan keterkaitannya dengan disiplin ilmu lainnya.

4) Unsur-Unsur Buku Sebagai Bahan Ajar.

Sebagai bahan ajar tertulis dalam bentuk lembaran-lembaran kertas yang dijilid dan diberi kulit (*cover*) yang menyajikan ilmu pengetahuan yang disusun secara sistematis oleh pengarangnya, dapat dilihat bahwa buku teks pelajaran tersusun atas beberapa komponen tertentu. Susunan komponen-komponen ini juga disebut sebagai struktur buku teks.

Bahan ajar berbentuk buku teks pelajaran terdiri atas lima komponen, yaitu judul, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, latihan serta penilaian. Jadi, dalam sebuah buku teks pelajaran, kelima komponen itu harus ada. Selain itu, isi kandungannya juga harus mengacu kepada kompetensi dasar yang telah diterapkan berdasarkan kurikulum yang berlaku.

F. Metodologi Penelitian

Metode merupakan cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu pengetahuan yang bersangkutan.⁴⁶ Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang

⁴⁶ Kuncoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1989), hal. 7.

perlu diperhatikan yaitu, Ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.⁴⁷ Metode penelitian pada dasarnya mengandung jenis penelitian, pendekatan, metode pengumpulan data, analisis data serta subyek penelitian data yang akan dijabarkan pada penelitian ini nanti.

Secara umum metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan. Suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.⁴⁸

Dalam melangkah untuk mendekati sebuah kesimpulan maka dibutuhkan sebuah metode penelitian, dan melakukan sebuah pengumpulan data yang bisa mendekati penulis dengan pendidikan anti korupsi didalam buku pengangan mata pelajaran akhlak di SMK Muhammadiyah 1 Patuk. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam menyelesaikan sebuah penelitian skripsi.

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian skripsi kali ini, peneliti menggunakan metode *library research* atau studi kepustakaan.⁴⁹ Sebuah studi dengan mengkaji buku-buku yang bersumber dari khazanah kepustakaan yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, sumber-sumber dari bahan

⁴⁷ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2008), hal. 2.

⁴⁸ *Ibid*, hal. 6

⁴⁹ Husaini Usman dan Purnomo S. akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 81.

tertulis yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.⁵⁰ Penelaahan atau penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk mendapatkan informasi secara lengkap serta untuk menentukan tindakan yang diambil sebagai langkah penting dalam kegiatan ilmiah.⁵¹

Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, penemuan gagasan, pendapat, teori, dalil atau bukti lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati serta dalam literatur-literatur yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis dan memecahkan sebuah masalah.⁵²

Dalam penelitian kualitatif proses analisa dan interpretasi data memerlukan cara berpikir kreatif, kritis, dan sangat hati-hati. Kedua proses tersebut merupakan dua proses yang saling berkaitan dan sangat erat hubungannya. Karena jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), maka data-data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang berupa buku-buku, dokumen, catatan, artikel dan sumber-sumber terpercaya dari internet atau *ebook* yang terkait dengan permasalahan yang diangkat oleh penulis. Besar harapan saya bahwa metode kepustakaan ini dapat menjadi langkah yang kongrit dalam

⁵⁰ Surtisno Hadi, *Metodologi Research Indeks*, (Yogyakarta: Gadjah Mada, 1980), hal. 3.

⁵¹ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), Hal. 109.

⁵² S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Hal. 36.

menyelesaikan sebuah penelitian dalam memecahkan sebuah permasalahan pendidikan anti korupsi di dalam sebuah buku mata pelajaran.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengungkapkan sebuah permasalahan mengenai materi-materi apa saja yang berhubungan dengan pendidikan anti korupsi dalam sebuah buku ajar di salah satu mata pelajaran di sekolah. maka teknik yang dipakai dalam pengumpulan data adalah metode dokumentasi, yaitu teknik data melalui peninggalan tertulis, dalil, konsep, teori atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁵³

3. Sumber Data

Sumber data yang dimaksudkan berupa orang ataupun benda yang berkaitan dengan penyelesaian dari skripsi ini. Pada penelitian skripsi ini. Saya menggunakan sumber data primer dan sekunder.⁵⁴

Adapun data primer adalah yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dan sekunder adalah data yang digunakan untuk memperkuat atau menambahkan kajian yang berkaitan dengan penelitian ini adapun setelah merujuk pada data primer terlebih dahulu, data-data tersebut adalah:

- a. Data primer yang pertama adalah buku pegangan siswa SMK kelas X, XI dan XII, yaitu buku Pendidikan Akhlak SMA/SMK/MA Muhammadiyah yang ditulis oleh Aini Nur Janah, S.Ag. Buku tersebut diterbitkan oleh

⁵³ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1989), hal. 133.

⁵⁴ Winarno Surachmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Teknik* (Bandung: Tarsito, 1980), hal. 163.

Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta.

- b. Data Sekunder yang dapat digunakan yang diharapkan mampu untuk mendukung penelitian ini diantaranya dokumentasi majalah, jurnal, surat kabar, e-book, dan artikel-artikel lain baik yang bersumber dari media internet maupun media cetak dengan sumber yang bisa di pertanggungjawabkan yang tentunya relevan dengan penelitian ini.

4. Pendekatan Penelitian

Dengan pendekatan secara *filosofis* diharapkan bisa membantu dalam mengungkap nilai-nilai pendidikan anti korupsi dalam sebuah buku ajar didalam sebuah mata pelajaran di sekolah. Dengan pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini diharapkan bisa menemukan jawaban atas rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini.

Pendekatan yang digunakan adalah untuk merumuskan dengan jelas permasalahan-permasalahan pokok yang mendasari berbagai konsep-konsep dari suatu buku atau bahan ajar yang digunakan oleh sebuah sekolah dalam menanamkan pendidikan anti korupsi di lembaga pendidikannya. Pendekatan dalam penelitian ini digunakan untuk menggali permasalahan yang terjadi di dalam dunia pendidikan dimana pendidikan anti korupsi apakah sudah terinternalisasikan dalam sebuah kurikulum dalam sebuah mata pelajaran akhlak disekolah yang akan diteliti.

Penelitian ini secara khusus mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan anti korupsi dari buku-buku yang digunakan untuk bahan ajar. Peneliti akan

mengkaji secara mendalam apakah nilai-nilai pendidikan anti korupsi sudah termanifestasikan dalam sebuah materi di buku-buku ajar di sekolah. Permasalahan dalam penelitian ini yang menjadi isu sentral adalah pendidikan anti korupsi, akhlak dan moral. Data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dengan tujuan data bisa dijadikan sebagai sumber analisis dalam sebuah penelitian.

5. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini. Data diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Kegiatan ini merupakan sebuah cara untuk mengumpulkan data dan mempelajari data-data yang meliputi dokumen atau arsip-arsip yang dianggap memiliki keterkaitan dengan penelitian. Upaya analisis data dilakukan berdasarkan sumber-sumber data dari beberapa literature yang memiliki relevansi dengan tema penelitian ini.⁵⁵

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah sebuah cara atau proses untuk mencari, mendapatkan sekaligus menyusun data secara sistematis, penyusunan ini dilakukan dengan mengorganisasikan data dan menjabarkannya kedalam kategori-kategori dan memilih mana yang penting atau yang sesuai dengan judul atau tema penelitian. Kemudian membuat kesimpulan dengan tujuan mudah dipahami oleh pembaca atau yang mempelajarinya.

Adapun penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis ini (Content Analysis). Analisis ini adalah sebuah teknik yang merupakan

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 236.

metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui simpulan dari sebuah teks. Dengan kata lain. Analisis isi merupakan metode penelitian yang ingin mengungkap gagasan penulis yang termanifestasi maupun yang laten.⁵⁶ Teks ataupun data yang peneliti telaah adalah nilai-nilai pendidikan anti korupsi yang termanifestasikan dalam sebuah bahan ajar dalam sebuah buku pegangan mata pelajaran, dan sebagai langkah awal atau pencegahan korupsi untuk terjadi kembali dimasa depan.

G. Sistematika Pembahasan.

Untuk memberikan gambaran umum mengenai susunan skripsi ini maka perlu dikemukakan sistematika pembahasan secara umum yang terdiri dari empat bab, yaitu :

1. Bab pertama, terdiri dari latarbelakang masalah yang menguraikan tentang topik masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini. Kemudian dalam bab ini juga akan dipaparkan mengenai rumusan masalah, tujuan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.
2. Bab kedua, di dalam bab kedua ini akan berisikan gambaran umum buku pendidikan akhlak SMA/SMK/MA Muhammadiyah.
3. Bab ketiga, berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan tentang pendidikan anti korupsi yang terdapat didalam buku mata pelajaran

⁵⁶ Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), Hal. 42.

akhlak baik kelas 10,11 dan 12 sehingga penelitian ini akan mempunyai nilai pengetahuan yang bisa digunakan di masa yang akan datang.

4. Bab keempat, di dalam bab ini adalah bab penutup yang akan berisikan kesimpulan dan saran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Nilai pendidikan anti korupsi yang peneliti ambil dari buku pendidikan Akhlak kelas X, XI, XII adalah : Pengendalian diri, Takut kepada Allah (Jujur dan Amanah), Ikhlas, Khianat, Dhalim. Syukur, Taat kepada Allah, Takut Kepada Allah, Bekerja Keras dan Fastabiqul Khairat, Meneladani Rasulullah SAW dan Dusta. Adil, Risywah (Sogok dan Suap), Merampas hak orang lain, Saling Menasehati dan berbuat baik.
2. Relevansi nilai-nilai buku pendidikan akhlak dengan pendidikan anti korupsi yaitu : pendidikan anti korupsi dengan pendidikan akhlak merupakan hal yang sama. pendidikan anti korupsi yang masih menumpang dalam berbagai macam materi yang berkaitan dengan korupsi. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang mengajarkan pendidikan anti korupsi.
3. Kelebihan buku ini adalah dengan banyaknya materi yang bisa diajarkan membuat buku sangat berbobot atau yang bisa disebut dengan kaya konten. Dengan bahasa yang mudah dipahami dan diperbanyak dengan dalil-dalil Al Qur'an dan hadist-hadist yang relevan. Buku ini layak dijadikan sebuah buku ajar. Kekayaan materi di dalam buku ini bisa kita tafsirkan bahwa buku ini memiliki pendidikan anti korupsi. Kekurangan: Buku ini tidak secara langsung menjelaskan tentang pendidikan anti korupsi. buku ini juga tidak menjelaskan secara langsung tentang

sembilan elemen nilai-nilai anti korupsi. Dalam segi struktur sebuah buku, buku ini belum memuat penilaian siswa.

B. SARAN-SARAN

Saran ini ditujukan untuk para praktisi pendidikan, guru, orang tua maupun para siswa dalam memahami isi buku ini bukan hanya memahami secara tekstual namun juga secara kontesktual. Karena pendidikan anti korupsi bisa diawali dengan media apapun baik itu buku, contoh perilaku guru, sistem pendidikan bahkan gambar yang selalu terlihat. Buku ini adalah sebuah contoh bahwa pendidikan anti korupsi ada dan layak untuk diajarkan sebagai jawaban dari urgensinya sebuah kejahatan korupsi yang sudah terjadi secara menyeluruh. Perlu adanya peran-peran pihak yang terkait untuk saling bekerja sama untuk mewujudkan Indonesia bebas dari praktek-praktek korupsi.

C. Penutup

Alhamdulillah atas ridho Allah SWT. karena bimbingan dari dosen pembimbing serta pihak-pihak yang terkait dan terlibat dalam pembuatan skripsi ini. Sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan kekurangan yang menjadi catatan pribadi bagi penulis agar kedepannya lebih baik lagi, dan semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan mengenai pendidikan anti korupsi pada khususnya. Dan apabila ada hal-hal yang kurang berkenan dalam pembuatan skripsi ini saya mohon maaf

yang sebesar-besarnya. Dan saya mohon jika didalam skripsi ini banyak memiliki kekurangan saya harap bisa didiskusikan kembali dengan penulis, agar kedepannya lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- A.Musthofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Abdullah Yatimin, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Abdur Rozaq Muhammad, *Pendidikan Akhlak SMA/SMK/MA Muhammadiyah*, Yogyakarta: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta, 2013.
- Alatas S.H., *Korupsi, Sifat, Sebab dan Fungsi*, Jakarta: LP3ES, 1987.
- Arif Zainudin, et. all, *Pedoman Baru Menyusun Bahan Ajar*, Jakarta: Gramedia, 1997.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Azra Azyumardi, *Pendidikan anti Korupsi* dalam surat kabar harian Replubika, 24 Agustus 2006, yang disadur Oleh Muh Mustakim, *Wawasan Al-Quran Tentang Pendidikan Anti Korupsi*, At-Tajdid, Jurnal Ilmu Tarbiyah, Januari 2013.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- H.G. Tarigan dan Djago Tarigan, *Telaah buku teks bahasa Indonesia*, Bandung: Angkasa, 1990.
- Hadi Surtisno, *Metodologi Research Indeks*, Yogyakarta: Gadjah Mada, 1980.
- Hamzah Andi, Dalam Abdullah Mubarak, *Hukuman Bagi Pelaku Korupsi (Study Komparatif Antara Fatwa MUI dan Hasil Bahtsul masa'il NU)*, Skripsi, Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2005.
- Handoyo Eko, dkk, *Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Melalui Pendidikan Anti Korupsi Di Sma 6 Kota Semarang*, Jurnal Abdimas, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Negeri Semarang, 2010.
- Jalaludin, et. All, *Korupsi, Hukum dan Moralitas Agama mewacanakan Fikih Antikorupsi*, Yogyakarta: Gama Media, 2006.

- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 1696 Tahun 2013, *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Anti Korupsi Di Madrasah*, Kementerian Agama RI, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Direktorat Madrasah Tahun 2013.
- Kuncoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1989.
- Margito, *Pendidikan Akhlak SMA/SMK/MA Muhammadiyah*, Yogyakarta: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta, 2013.
- Margono S., *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Montessori Maria, Pendidikan Antikorupsi Sebagai Pendidikan Karakter Di Sekolah, *Jurnal Demokrasi*, Jurusan Ilmu Sosial Politik, Universitas Negeri Padang, 2012.
- Mukodi dan Burhanudin Afid, *Pendidikan Anti Korupsi*, Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014.
- Mulyana Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Nasir Moh., *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.
- Nasution, *Teknologi Pendidikan*, Bandung: Alumni, 1991.
- Nawawi Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1989.
- Nubowo Andar, Ariyanti Rosita Susi, *Membangun Gerakan Anti Korupsi Dalam Perspektif Pendidikan*, Yogyakarta: LP3 UMY, 2004.
- Nur Jannah Aini, *Pendidikan Akhlak SMA/SMK/MA Muhammadiyah*, Yogyakarta: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta, 2013.
- Prastowo, Andi, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Purwadinata WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- S.H. Alatas, *Korupsi, Sifat, Sebab dan Fungsi*, Jakarta: LP3ES, 1987.
- Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak*, Surabaya: Al Ikhlas, 1991.

- Subagyo P. Joko, *Metode Penelitian Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* , Bandung: Alfabeta, 2008.
- Surachmat Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Teknik*, Bandung: Tarsito, 1980.
- Suyanto, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000
- Transparancy Internasional Indonesia, *Survey Persepsi Korupsi 2015*, www.ti.or.id. Dalam Google.com 2015.
- Undang-Undang Replublik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah B, Satria Koni, *Assesment Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Usman Husaini dan Purnomo S. akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* , Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- www.gurupendidikan.com Diakses pada tanggal 20 November 2015.
- www.pengertianahli.com, Diakses tanggal 23 November 2015.

CURRICULUM VITAE

Nama : Prisdiana
No Telp : 085842874285
Tempat, Tgl Lahir : Purbalingga, 7 April 1993



Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Agama : Islam

Alamat di Yogyakarta: Jl. Laksda Adisucpto, Rt 04/06 No.174, Demangan Baru,
Gk, Yogyakarta.

Pendidikan : S1

Orang Tua : a) Ayah : Chudjeri Umur: 63
b) Ibu : Kusnani Nur Hayanti Umur : 49

Alamat Orang Tua : Jl. Sinar Rt 03/01, Bukateja, Kec. Bukateja, Kab.
Purbalingga, Jawa Tengah.

No. Telp : 0852 9083 7809

Yogyakarta, 16 Juni 2016

Yang Membuat,

Prisdiana